

## **Peningkatan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pengetahuan Media Tanam Rockwool untuk Ketahanan Pangan Masyarakat di Desa Bojongloa Pada Masa Pandemi Covid-19**

**Lutpi Roro Sari Nianjani<sup>1)</sup> Atep Mastur<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [lutpirosarinianjani968@gmail.com](mailto:lutpirosarinianjani968@gmail.com)

<sup>2)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [atepmastur@uinsgd.ac.id](mailto:atepmastur@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Pandemic Covid-19 melahirkan diantaranya lockdown, PSBB dan PPKM yang saat ini sedang berlangsung, kebijakan ini cukup berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat salah satunya di kampung Babakan Jawa RT. 01 RW. 12 Desa Bojongloa utamanya dalam bidang ekonomi. Keinginan masyarakat untuk bercocok tanam menjadi meningkat. Tetapi disisi lain lahan-lahan yang saat ini sudah dipenuhi oleh bangunan rumah kembali menjadi hambatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun, membangkitkan, dan memberikan keterampilan akan potensi lahan rumah, dengan bercocok tanam berarti melakukan ketahanan pangan melalui media tanam rockwool. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dilapangan dan juga menggunakan metode pengabdian KKR DR SISDAMAS Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang berminat untuk mencoba menanam dengan media tanam rockwool utamanya untuk ketahanan pangan, hal ini tentunya menjadi sebuah keberhasilan tersendiri dari adanya KKN DR SISDAMAS Tahun 202 di kampung Babakan Jawa RT. 01 RW. 12 Desa Bojongloa yang telah dilaksanakan dengan dibuktikan dari hasil data saat ini dilapangan dan juga dari data hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah memahami dan memiliki keterampilan mengenai penggunaan media tanam rockwool.

Kata Kunci: Rockwool, Pemanfaatan lahan, Ketahanan pangan, Bercocok tanam

### *Abstract*

*The Covid-19 pandemic gave birth to including the lockdown, PSBB and PPKM which are currently underway, this policy has quite a big impact on people's lives, one of which is in Babakan village, Java, RT. 01 RW. 12 Bojongloa Village is mainly in the economic field. People's desire to grow crops is increasing. But on the other hand, the lands that are currently filled with houses have again become obstacles. The purpose of this research is to build, generate, and provide skills for the potential of home land, by farming means doing food security through rockwool planting media. The research method used is a qualitative method. The data collection technique is field interviews and also uses the DR SISDAMAS KKR service method in 2021. The*

*results show that many people are interested in trying to plant with rockwool planting media primarily for food security, this is certainly a success in itself from the DR SISDAMAS KKN in 2016. 202 in Babakan village, Java, RT. 01 RW. The 12 Bojongloa Villages that have been implemented have been proven by the results of the current data in the field and also from the data from interviews, it can be concluded that the community already understands and has skills regarding the use of rockwool planting media.*

*Keywords: Rockwool, Land use, Food security, Farming*

## A. PENDAHULUAN

Daerah Babakan Jawa, Desa Bojong Loa RT.01 RW.12 terletak di daerah dekat perkotaan dengan masih tersisa pesawahan dan beberapa dari rumah warga masih memiliki lahan pekarangan, hal ini dikarenakan di daerah Babakan Jawa lahanya sudah di pakai untuk pemukiman warga dan bangunan lainnya. Warga desa ini merupakan padat penduduk yang latar belakang pekerjaanya sebagai buruh pabrik. Akses jalan menuju desa Babakan terbilang cukup memadai karena dekat dengan perkotaan. Sarana Pelayanan masyarakat juga terbilang lengkap.

Saat ini, Pandemi Covid-19 sedang mewabah di seluruh dunia, terutama di Indonesia. (Rizkia Sulistiyan, et al., 2020) Masyarakat dipaksa secara tidak langsung untuk tetap dirumah dan meminimalisir keluar rumah jika tidak ada kepentingan mendesak, dengan ini tentunya mobilitas sosial terhambat. Sebagain kegiatan masyarakat bahkan di berhentikan untuk sementara. Karena pandemi ini tidak sedikit sudah merenggut nyawa. Harga pangan yang semakin tinggi semakin memperparah keadaan rumit ini, hal ini tentu membawa pengaruh buruk karena pada dasarnya kehidupan masyarakat akan terus berjalan. Masyarakat harus tetap melakukan kegiatannya salah satunya mencari mata pencaharian, siklus itu harus terjadi, jika tidak maka akan menimbulkan permasalahan baru seperti yang sudah kita lihat saat ini dan diperlukan solusi yang cukup kongkrit juga perlu adanya peran dari pemerintah juga kerjasama dengan masyarakat agar masalah ini dapat terselesaikan hingga ke akarnya seperti yang kita harapkan.

Berangkat dari situ, terdapat potensi yang seharusnya dapat di maksimalkan, mendapati juga bahwa masyarakat di kampung Babakan Jawa RT. 01 RW. 12 Desa Bojongloa sudah memiliki ketertarikan untuk bercocok tanam hanya saja dari permasalahan yang ada masyarakat belum mengetahui solusi dari keresahan mereka dikarenakan juga keterbatasan pengetahuan. Dari sini, seharusnya sosialisasi dan juga pelatihan keterampilan megenai media tanam salah satunya media tanam rockwool diharapkan bisa menjadi sebuah solusi di tengah masyarakat yang nantinya dapat berkelanjutan juga menjadi sebuah solusi yang kongkrit.

Berangkat dari situ, dengan pertimbangan bahwa sebagian masyarakat sudah sadar akan pentingnya bercocok tanam setidaknya bisa meminimalisir pengeluaran utamanya di era masa pandemic Covid-19 ini, karena rata-rata masyarakat terkena

imbasnya diantaranya pengeluaran tidak sesuai dengan pendapatan, masyarakat berharap setidaknya dengan bercocok tanam dapat menjadi ladang untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Adapun tumbuhan yang bisa di tanam seperti sayuran, rempah-rempah dan lain sebagainya. Masalah kembali muncul dikarenakan lahan masyarakat sudah sangat menipis, sebagian besar lahan sudah dijadikan rumah dan bangunan lainya sehingga kesadaran akan bercocok tanam kembali terhambat. Padahal ada media selain tanah yang kegiatan bercocok tanam tetap bisa dilakukan seperti halnya dengan menggunakan media rockwool yang bisa dilakukan bahkan dengan lahan minimalis sekalipun, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat.

Selain itu banyak pula masyarakat yang terpaksa di berhentikan bekerja, Pendidikan dilakukan secara daring dan kegiatan lainya ada yang di berhentikan ataupun dikurangi. Dengan kata lain masyarakat dari berbagai usia memiliki waktu yang banyak di rumah dan di khawatirkan mereka menemukan kejenuhan atau keresahan dari tidak adanya kegiatan, setidaknya dengan adanya sosialisasi mengenai media tanam Rockwool ini bisa menjadi sebuah kegiatan baru yang dapat memberikan manfaat juga masyarakat dapat mendapatkan manfaat dan diharapkan terus berkelanjutan di masyarakat setidaknya untuk memenuhi kebutuhan pribadi ataupun bisa menjadi sebuah solusi dan contoh untuk masyarakat di daerah lainya.

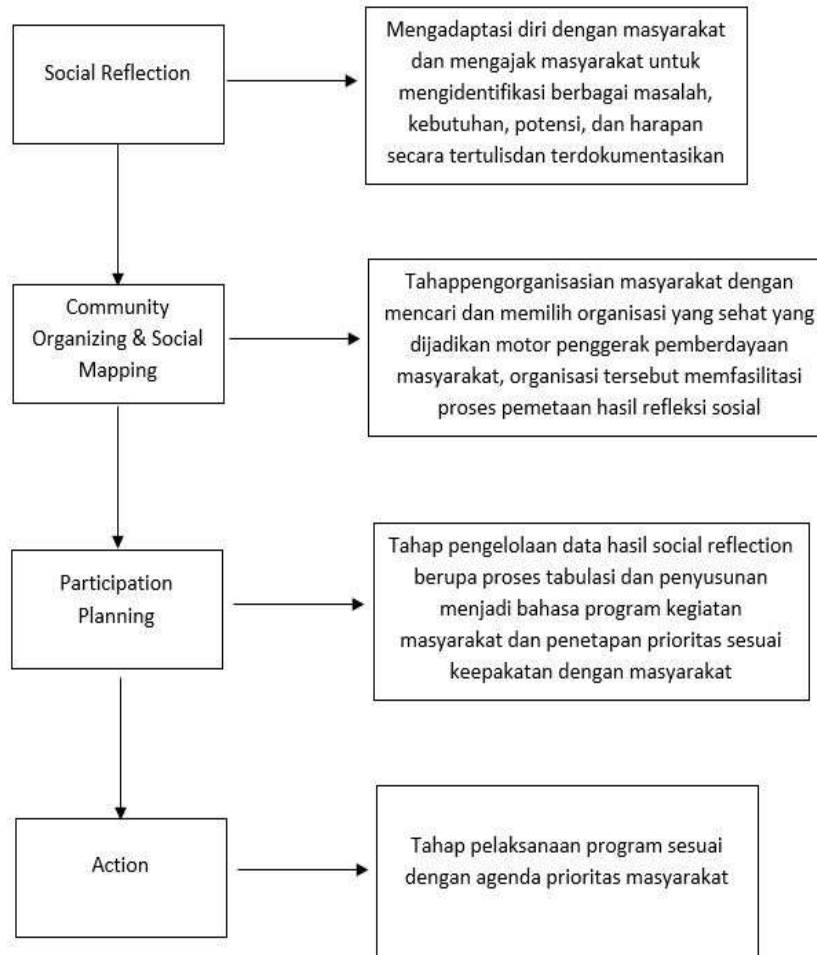
Rockwool merupakan salah satu media perkecambahan tanaman yang sangat mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Selain penggunaannya yang mudah, metode inipun memiliki keunggulan dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah (Zulfarosda & Febriyani, 2021). Peran lain media rockwool khususnya pada tanaman antara lain, menebalkan dinding sel, meningkatkan pemanjangan sel akar, kofaktor proses enzimatik dan hormonal, pelindung dari cekaman panas, hama, dan penyakit. Rockwool mampu menahan air dan udara yang baik untuk mendukung pertumbuhan akar (Yuliani, Rusl, Samputri, & Afiq, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizza Wijaya, rockwool merupakan media yang paling baik untuk pertumbuhan tanaman (Wijaya, Hariono, & Saputra, 2020). Rockwool dapat mempertahankan air beserta nutrisi yang terkandung didalamnya sehingga tanaman mendapatkan unsur hara yang maksimal (Sesanti & Sismanto, 2016). Rockwool merupakan media tanam yang paling baik untuk sayuran. Rockwool pun dapat menghindari kegagalan semai akibat bakteri dan cendawan penyebab layu fusarium serta hasil tanaman dari media tanam ini diklaim lebih sehat karena tidak menggunakan pestisida dan bahan kimia pada proses pertumbuhannya (Natali, Hamid, & Hidayat, 2020).

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metodologi yang dilakukan dalam pelaksanaan KKN-DR menggunakan metodologi berbasis Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) yang dilakukan secara langsung di kampung Babakan Jawa RT. 01 RW. 12 Kec. Rancaekek Kab. Bandung. Desa Bojongloa dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan yang telah di anjurkan. Pelaksanaan KKN ini dilaksanakan selama 30 hari dari mulai tanggal 2 Agustus 2021 –

31 Agustus 2021. Metodologi Pengabdian KKN-DR SISDAMAS secara kelompok ini terbagi kedalam 4 tahapan siklus

Tabel 1. Metodologi Pengabdian



Pada Tahapan Refleksi Sosial atau sosialisasi awal dilakukan tahapan rebug warga dengan cara datang langsung ke tempat lokasi dan bekerja sama dengan pihak Organisasi ALAM JABAR dengan RT/ RW untuk mengetahui gambaran awal lingkungan masyarakat. juga melaksanakan segala macam hal yang berkaitan dengan perizinan juga tehknis pelaksanaan KKN yang di izinkan supaya tetap mematuhi protokol kesehatan, dan ditemukan bahwa masyarakat di kampung Babakan Jawa RT. 01 RW. 12 Desa Bojongloa sudah memiliki kesadaran untuk bercocok tanam hanya saja mereka belum mengetahui media yang cocok untuk dijadikan lahan bagi mereka bercocok tanam dikarenakan lahan pertanian yang cukup minimalis sehingga pada tahap ini terciptalah sebuah program yaitu sosialisasi mengenai media tanam Rockwool

Tahapan Perencanaan Partisipatif (Pemetaan Sosial dan Organisasi Masyarakat), pada tahap ini dilakukan pendekatan secara kolektif kepada masyarakat, mengenai

permasalahan yang ada di masyarakat. Kemudian ditemukan gambaran awal bahwa masyarakat di kampung Babakan Jawa RT. 01 RW. 12 Desa Bojongloa sudah memiliki keinginan untuk bercocok tanam hanya saja mereka belum mengetahui media yang cocok untuk dijadikan lahan bagi mereka bercocok tanam dikarenakan lahan pertanian yang cukup minimalis sehingga pada tahap ini terciptalah sebuah program yaitu sosialisasi mengenai media tanam Rockwool.

Tahapan Pelaksanaan Program Kerja, sosialisasi dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sebelum kegiatan di mulai, tahapan ini dilakukan secara dor to dor supaya meminimalisir adanya kerumunan warga juga dengan memberikan media tanam rockwool sebagai sampel.

Tahapan Siklus Keempat Rancangan Evaluasi dilakukan wawancara kembali dengan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Program Kerja. Dari tahapan terakhir metodologi sisdamas langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penganalisaan tanggapan responden saat wawancara. Pada bagian ini akan disimpulkan oleh penulis hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan

Parameter yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan dalam program ini terdapat tiga aspek yang diukur yaitu Pengetahuan apa yang telah dipelajari, sikap apa yang telah berubah dan keterampilan apa yang dikembangkan. Mengenai tiga aspek ini nantinya dapat dilihat dari tanggapan responden berdasarkan hasil wawancara dan juga data di lapangan dengan perbandingan tanggapan responden pada awal sosialisasi kemudian akan dilihat 5 hari kemudian. untuk melihat perkembangannya. dilihat dari pertanyaan sederhana dan survey di lapangan. 5 merupakan waktu yang cukup untuk pelaksanaan program mengingat masih banyak program lainya pula.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelaksanaan KKN yang berlokasi di Kampung Babakan Jawa RT 01 RW 12 Desa Bojongloa,



Gambar 1. Proses Pengenalan Diri dan Perizinan Pelaksanaan KKN





**Gambar 2.** Proses Pengenalan Diri dan Perizinan Pelaksanaan KKN

Pada proses pengenalan diri dan meminta perizinan untuk melaksanakan program kerja KKN agar perangkat desa dapat memantau kegiatan mahasiswa selama melakukan KKN di lokasi tersebut. Dalam rentang waktu 1 hari pada tanggal 8 Agustus 2021, bertempat di salah satu wakil masyarakat dan aparat desa. Di akhiri dengan foto Bersama.



**Gambar 3.** Pengenalan Koordinator dari pihak Organisasi ALAM JABAR

Melakukan pertemuan terlebih dengan Bapak Heri Efendi selaku Koordinator dari pihak Organisasi ALAM JABAR dan juga sebagai tangan kanan perangkat desa dan masyarakat dalam melakukan pelaksanaan KKN kali ini. juga memberikan pembekalan terkait tehnik dan diskusi perencanaan program dalam pelaksanaan KKN. Pada rentang waktu 2 hari pada tanggal 9-10 Agustus 2021, di saung ALAM JABAR sebagai tempat tinggal sementara. Diakhiri dengan terbuatnya rencana program yang akan dilaksanakan



**Gambar 4.** Pelaksanaan Program



**Gambar 5.** Pelaksanaan Program



**Gambar 6.** Pelaksanaan Program

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan program kerja yaitu sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan media tanam rockwool sebagai media perkecambahan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk ketahanan pangan dimasa

pandemi. Dan juga penyuluhan mengenai keterampilan dan cara penggunaan Rockwool yang baik dan benar juga pemahaman pemanfaatan mengenai potensi lahan minimalis sesuai permasalahan di masyarakat, dilaksanakan pada rentang tanggal 5 hari pada tanggal 16-21 Agustus 2021. Tahap pelaksanaan diawali dengan penanyakan pertanyaan sederhana kepada masyarakat seputar pengetahuan awal mengenai media tanam rockwool dan juga potensi lahan minimalis untuk ketahanan pangan. Dan dilakukan secara berkelanjutan selama rentan waktu 5 hari dalam untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat terkait media tanam rockwool. Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan secara *door to door* sebagai tindakan pencegahan penyebaran covid 19. Kegiatan ini diikuti oleh warga kampung Babakanjawa yang berjumlah 30 orang. Kegiatan ini di akhiri dengan pemberian media tanam Rockwool kepada tiap rumah. Pada saat penyuluhan dijelaskan tentang cara pengaplikasian dan berbagai manfaat menanam menggunakan media rockwool. Adapun pada saat kegiatan sosialisai tentang cara menggunakan rockwool sebagai media tanam melalui tahapan:

1. Rockwool dipotong menjadi kecil
2. Setiap potongan rockwool diberikan lubang kecil sebagai tempat menanam bibit
3. Memasukkan bibit rosella dan bunga telang ke rockwool
4. Melakukan penyiraman pada media rockwool yang sudah diberi bibit.
5. Penyiraman dilakukan selama 2 pekan sampai bibit berkecambah
6. Memindahkan tanaman dari media rockwool ke tanah (Gunawan & Safriuddin, 2021)

Tahap terakhir KKN-DR Sisdamas ini adalah tahap evaluasi. Pada tahapan ini evaluasi yang di hasilkan berdasarkan metode kualitatif dari tanggapan responden dan survey dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan program yang telah di laksanakan yang dilaksanakan secara dor to dor.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mengenai pemanfaatan media tanam rockwool yang dapat dibudidayakan dilahan yang sempit seperti pekarangan rumah sebagai lahan pangan (Roidah, 2014). Dengan latar belakang masyarakat desa Bojongloa yang mempunyai ketertarikan dalam menanam tetapi terhambat oleh kurangnya lahan pertanian. Sosialisasi mengenai media tanam rockwool bisa menjadi solusi yang kongkrit akan permasalahan tersbut. Sosialisasi ini didasarkan pada keresahan masyarakat di era pandemi yang sebagian banyak warganya menjadi terhenti mobilitas sosialnya dikeranakan berbagai macam kebijakan pemerintah. Dengan adanya sosialisasi mengenai media tanam rockwool ini diharapkan masyarakat dapat tetap menjaga ketahanan panganya dengan



menggunakan media ini. Karena dengan adanya Pandemi Covid – 19 sangat mempengaruhi seluruh bidang kehidupan masyarakat salah satunya dalam bidang ekonomi.

Berikut merupakan tabel identifikasi masalah yang disajikan pada tabel

**Tabel 2.** Identifikasi Masalah

Masalah	Alternatif penyelesaian	Kegiatan yang dilakukan	Indikator Keberhasilan
Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pertanian serta terbatasnya lahan pertanian	Mengedukasi masyarakat secara langsung terkait cara mengelola lahan pertanian	Melakukan penyuluhan mengenai potensi media tanam rockwool	Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai cara mengelola lahan pertanian menggunakan media tanam rockwool

Dalam penyelenggaraan Sosialisasi, masyarakat Desa Bojong Loa turut antusias banyak warga yang menerima dengan baik dari adanya sosialisasi ini hal ini terlihat jelas ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan mengenai media tana ini dan juga pemanfaatannya. Hal ini merupakan salah satu parameter keberhasilan program KKN.

**Tabel 3.** Pengetahuan awal Masyarakat

No	Pertanyaan pengetahuan awal	Pengetahuan Masyarakat	
		Mengetahui	Tidak Mengetahui
1	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang jenis tanaman yang dapat menggunakan media penanaman rockwall?	1 orang	29 orang
2	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang manfaat penanaman menggunakan rockwall?	1 orang	29 orang

3	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang media penanaman menggunakan rockwall?	1 orang	29 orang
4	Apakah bapak/ibu mengetahui bagaimana cara menanam di media rockwall?	0 orang	30 orang

Tabel 3 menjelaskan tentang pengetahuan awal masyarakat tentang media tanam rockwool didapat bahwa dari 30 masyarakat yang mengikuti hanya terdapat 1 orang yang mengetahui media tanam ini.

**Tabel 4.** Sosialisasi Media Tanam Rockwool

No	Parameter	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)
1	Masyarakat dapat mengetahui manfaat penggunaan rockwool	Apakah setelah penyuluhan pemanfaatan media tanam rockwool Ibu/Bapak mengetahui manfaat penggunaan rockwool?	0	0	0	8 orang	22 orang
2	Masyarakat dapat mengetahui jenis tanaman yang dapat menggunakan media rockwool	Apakah setelah penyuluhan pemanfaatan media tanam rockwool Ibu/Bapak mengetahui jenis tanaman yang dapat menggunakan media rockwool?	0	0	0	12 orang	18 orang
3	Meningkatnya wawasan baru masyarakat	Apakah dengan adanya program pemanfaatan media tanam rockwool menambah wawasan baru bapak/ibu?	0	0	0	16 orang	14 orang

---

4	Masyarakat mampu mempraktekan proses penyemaian	Apakah dalam proses penyemaian yang dilakukan oleh Ibu/Bapak berhasil?	0	0	0	10 Orang	20 orang
5	Meningkatnya keterampilan dalam mengelola pertanian	Apakah dengan adanya program ini dapat membantu dalam pengelolaan pertanian?	0	0	0	20 orang	10 orang
6	Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam menanam menggunakan media tanam rockwool	Apakah Ibu/Bapak dapat mempraktekan bagaimana cara menanam di media tanam rockwool setelah adanya program ini?	0	0	0	22 orang	8 orang
7	Masyarakat mampu menerapkan pemanfaatan media tanam rockwool	Dalam mengatasi permasalahan lahan sempit, apakah Ibu/Bapak sudah menerapkan pemanfaatan media tanam rockwool?	0	0	2 orang	22 orang	6 orang
8	Masyarakat mampu menerapkan pemanfaatan media tanam rockwool	Apakah dengan adanya program ini dapat meminimalisir penyiraman rutin yang dilakukan?	0	0	0	20 orang	10 orang

---

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan setelah dilakukan sosialisasi mengenai media tanam rockwool, menjadi meningkat yang menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan program KKN, Selain itu keberhasilan lainnya dinilai dari tiga aspek sesuai dari parameter y dalam kehidupan sehari-hari masyarakat saat ini sudah mempunyai pengetahuan khusus mengenai media tanah rockwool selain itu tangaapan dan

penerimaan dari masyarakat yang tetap antusias dan semakin ramah dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjalin persaudaraan. Dan juga dari media tana mini bisa jadi terus berkelanjutan hingga pada pengaplikasian mandiri meskipun KKN selesai karena masyarakat sudah memiliki keterampilannya.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan KKN – DR pada program penyuluhan media tanam rockwool adalah keterbatasan dalam segi waktu dan biaya berhubung media tanam ini harus mengeluarkan modal jadi pembagian media rockwool kepada masyarakat hanya sedikit dan mungkin hanya dijadikan sampel adapun informasi lain bahwasanya media rockwool ini bisa di buat sendiri itu merupakan sebuah kekurangan dari penulis akan pengetahuan lebih lanjut mengenai media tana ini. Adapun kendala waktu dikarenakan pelaksanaan KKN ini terikat oleh ruang dan waktu sehingga penulis tidak dapat secara intens berada di lokasi di khawatirkan tidak terjadinya program berkelanjutan dari masyarakat. Fator lainnya adalah kondisi pandemi ini yang membuat tidak bisa mengumpulkan masa lebih banyak karena tidak mendapat izin dari aparat desa setempat sehingga dalam pelaksanaan program ini tidak merata.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam terlaksananya kegiatan KKN-DR SISDAMAS di Jl. Babakan Jawa, Rt 01/ Rw 12, desa Bojong Loa, kecamatan Rancaekek, kabupaten Bandung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana secara terorganisir dengan baik.

Kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Atep Mastur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Pemerintah dan masyarakat setempat
3. Peserta KKN-DR SISDAMAS kelompok 133 dan kelompok 315

#### **F. PENUTUP**

1. Kesimpulan

Berangkat dari permasalahan yang ada di kampung Babakan Jawa desa Bojongloa kegiatan sosialisasi dapat dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam. Bermodal keinginan masyarakat akan bercocok dengan hambatan akan lahan yang sempit dan juga masyarakatnya menjadi korban dari dampak Covid-19 sehingga program kerja sosialisasi media tanam rockwool terlaksana, karena media tanam rockwool sangat sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat Bojongloa. Sehingga masyarakat nya akan faham mengenai potensi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pengabdian KKN DR SISDAMAS.

Dilapangan didapatkan bahwa awalnya dari 30 masyarakat hanya 1 masyarakat saja yang tahu akan media tana mini tetapi setelah dilakukan sosialisasi masyarakat

dapat paham mengenai media tanam ini dapat dikategorikan sangat berhasil. Selain itu diharapkan dari adanya sosialisasi ini masyarakat dapat terus melakukan kegiatan ini secara berkelanjutan sehingga pelaksanaan KKN DR berbasis SISDAMAS ini dapat dikatakan berhasil dan bisa terus di laksanakan untuk kedepannya. Adapaun beberapa faktor penghambat dari pelaksanaan KKD-DR ini diantaranya hambatan waktu, ruang, finansial dan pengetahuan.

## 2. Saran

Bagi para pembaca tulisan ini, saya sangat menyarankan penggunaan media tanam rockwool di setiap pekarangan rumah karena banyak sekali kelebihan yang dapat dirasakan dari penggunaan media tana mini diantaranya media tanah ini bisa di lahan minimalis dan banyak bisa kita temui atau kita beli di manapun. Selain itu media tana mini sangat cocok digunakan untuk penanaman sayuran dan lainnya sehingga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan dapur dan mengurangi pengeluaran keuangan dengan syarat harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dan itu sangat mudah informasinya bisa kita dapatkan di berbagai media online manapun asalkan kita mau.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, & Safriuddin, B. (2021). Jurnal Kegiatan Program Pengabdian Melalui Program Kuliah Kerja Nyata KKN 1 (1). *PELATIHAN BUDIDAYA HIDROPOLIK UNTUK MENINGKATKAN Ketahanan Pangan Ditengah Pandemi Covid-19 Di Desa Silo Baru*, 43-49.
- Natali, Hamid, & Hidayat. (2020). Jurnal Pengabdian 2 (2). *Budidaya Hidropolik Sistem Wich dengan Media Rockwool*, 24-28.
- Rizkia Sulistiyani, T. D., Ananto, A. D., Ranti, M. D., Miranda, M. D., Putri, G. D., & Salahuddin. (2020). Analisis Bahaya Covid-19 Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Di Fasilitas Umum Bandara Dengan Metode Hazard Identification Risk Assessment (HIRA). *Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri Universitas Kadiri Vol. 4 No.1 Oktober*, 15.
- Roidah. (2014). 1 (2). *Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidropolik*, 43-50.
- Sesanti, & Sismanto. (2016). Jurnal Kelitbangan 04 (01). *Pertumbuhan dan Hasil Pakcoi (Brasica Rapa L.) Pada Dua Sistem Hidroponik dan Empat Jenis Nutrisi*, 1-9.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Wijaya, Hariono, & Saputra. (2020). Jurnal Ilmiah Inovasi 20 (1). *Pengaruh Kadar Nutrisi dan Media Tanam (Alternanthera Amoena Voss) Sistem Hidropolik*, 1-5.
- Yuliani, Rusl, Samputri, & Afiq. (2021). Jurnal Iepa-Iepa 1. *Budidaya Hidroponik Perpaduan WYCK System dan Nutrient Film Technique (NTF) Dengan Media Rockwool*, 112-117.
- Zulfarosda, & Febriyani. (2021). JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka, 3 (2). *Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19*, 21-24.